

Hubungan Interaksi Langsung dan Tidak Langsung (Media Gadget) terhadap Karakter Pelajar Pancasila

Ersa Tis'atul Fitria Mayasari¹, Fania Putri Aprelia¹, Hadyan Bintang Madarina¹, Ucik Nurmawati¹

(1) Ilmu Pengetahuan Sosial, Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri

(2) Bahasa Indonesia, Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri

✉ Corresponding author
(hadyanbintang1810@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan interaksi sosial pada remaja di Desa Kepung yang sering berkomunikasi menggunakan *gadget* daripada berinteraksi secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menyeimbangkan interaksi sosial pelajar antara interaksi secara langsung maupun tidak langsung yakni melalui *gadget* agar tidak menghilangkan karakter jiwa Pancasila. Karakter ini diwujudkan dengan adanya interaksi sosial para pelajar Desa Kepung untuk mempersatukan remaja-remaja berdasarkan sila ke-3 Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan peran pelajar Desa Kepung dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data berdasarkan angket dan observasi. Penelitian ini menghasilkan tumbuhnya jiwa pelajar Pancasila pada remaja desa kepung dengan seimbangnya interaksi secara langsung maupun melalui *gadget*. Pelajar mengerti pentingnya menyeimbangkan keduanya agar tidak mengganggu pembentukan karakter. Karakter jiwa pancasila ini penting bagi pendidikan pelajar.

Kata Kunci: *interaksi sosial, pelajar pancasila, teknologi gadget.*

Abstract

This research is motivated by the problem of social interaction in Kepung village youth who communicate more often using gadgets than interact directly about the character of the Pancasila soul. This research aims to balance student social interaction between direct interaction and through gadgets so as not to lose the character of the soul Pancasila. This character is manifested by the social interaction of Kepung village students to unite youth based on the 3rd precept. This study uses qualitative method involving the role of student from the village of Kepung in building the character of Pancasila students. Data collection techniques are based on the questionnaire obtained. The questionnaire was filled in by students according to the target. This research resulted in the growth of the spirit of Pancasila student in the youth of the besieged village with a balanced interaction directly or through gadget technology. Students understand the

importance of balancing the two so as not to interfere with character building. The character of the Pancasila soul is important for student education.

Keywords: *social interaction, Pancasila students, gadget technology.*

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari sesama makhluk. Manusia membutuhkan interaksi agar kehidupannya dapat berjalan dengan baik juga bertahan hidup. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan dinamis, terdapat hubungan yang berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, kelompok dengan kelompok lain, ataupun perseorangan dengan kelompok. Tidak jarang, seorang sulit bertahan hidup jika tidak ada interaksi dengan individu lain. Ini merupakan dasar terjadinya interaksi sosial. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena sosial di masyarakat (Sosiologis.com, 2017).

Artikel ini meneliti interaksi sosial pada remaja Desa Kepung untuk menguatkan keakraban interaksi sosial antarremaja untuk membentuk karakter pelajar pancasila tanpa terganggu dengan adanya kemajuan teknologi. Saat ini banyak remaja yang berinteraksi melalui gadget dan membuat interaksi para remaja mulai pudar dengan seiring berjalannya waktu (Utaminingsih, 2006).

Dengan adanya interaksi sosial pada remaja hubungan kekerabatan semakin erat. Relasi ini dapat berlaku dimana saja seperti di lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga. Dengan interaksi secara langsung orang akan mudah paham dan percaya sehingga solidaritas semakin tinggi. Oleh karena itu, interaksi sosial sangat penting dan dibutuhkan oleh remaja. Namun, seiring berjalannya waktu remaja sedikit demi sedikit mulai terganggu dengan adanya kemajuan teknologi.

Interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap karakter pelajar pancasila yaitu dengan adanya pendidikan pelajar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter berpedoman pada ketuhanan YME, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya jiwa pancasila tersebut yang dimiliki pelajar, remaja diharapkan menjadi individu yang cerdas dan berkarakter untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Dengan itu karakter pelajar pancasila sangat erat hubungannya dengan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan adanya interaksi ini maka pelajar akan mendapat pembelajaran yang berguna untuk karakter pelajar pancasila.

Tingkat interaksi sosial remaja pada Desa Kepung sebelumnya sudah terdapat penelitian tentang tingkat interaksi sosial pada remaja yaitu (Ina Astari Utaminingsih, 2006) yang menghasilkan penggunaan ponsel tidak mempengaruhi interaksi sosial remaja terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila secara langsung. Hal itu berlawanan dengan teori yang dikemukakan Budyatna (2005). Menurut Budyatna (2005) munculnya penggunaan ponsel dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter pelajar pancasila terhadap interaksi sosial.

Seringkali komunikasi yang dinamis dan timbal balik dirasakan menurun pada interaksi tatap muka. Salah satunya penggunaan ponsel kalangan remaja.

Menurut Tuti Nim (2017) kurangnya interaksi antarsesama pelajar ini tidak langsung dipengaruhi oleh teknologi hal itu mengganggu karakter pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan. Pelajar Indonesia senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia. Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, pelajar Indonesia memiliki identitas diri sebagai representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya. Peduli pada lingkungan dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri. Memiliki inisiatif dan siap mempelajari hal-hal baru, serta gigih dalam mencapai tujuan. Pelajar Indonesia gemar dan mampu bernalar secara kritis dan kreatif. Mampu menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik dan mengaplikasikan alternatif solusi secara inovatif. Aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus mengembangkan diri dan berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Ada enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

Tujuan penelitian mendeskripsikan pengaruh pentingnya interaksi sosial dan pemanfaatan teknologi juga interaksi sosial agar karakter pelajar Pancasila yakni berakhlak mulia tidak memudar. Jika tidak menyeimbangkan antara keduanya, pembentukan karakter pelajar Pancasila ini tidak akan terbentuk karena terhalang oleh teknologi. Untuk itu pelajar harus memiliki kesadaran untuk menyeimbangkan interaksi langsung dengan interaksi tidak langsung dengan menggunakan media gadget.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam kajian literatur dengan cara mencari referensi artikel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh interaksi sosial yang disebabkan pengaruh teknologi terhadap pembentukan karakter remaja Pancasila. Subjek penelitian ini adalah remaja Desa Kepung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan observasi dengan mengamati interaksi remaja di Desa Kepung. Penelitian ini menggunakan sumber data dengan mencari data pada artikel-artikel beserta sumber lain yang relevannya sebelas artikel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif. Pendeskripsian berupa fakta-fakta untuk memberikan penjelasan bagaimana interaksi para remaja Desa Kepung yang mulai terganggunya pembentukan karakter pelajar Pancasila yang disebabkan oleh teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan penelitian tentang interaksi sosial remaja pada pembentukan karakter pelajar pancasila membahas interaksi sosial pada remaja yang ada di Desa Kepung juga pengaruh teknologi terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila. Interaksi pelajar remaja yang ada di Desa Kepung ini banyak yang menyukai interaksi secara langsung namun ada juga remaja yang cenderung berinteraksi melalui teknologi. Dengan adanya kemajuan teknologi remaja cenderung memanfaatkan interaksi melalui teknologi gadget. Seringkali remaja pelajar tidak memanfaatkan dengan baik. Apabila teknologi tidak dimanfaatkan dengan baik dapat mempengaruhi pembentukan karakter remaja pancasila itu terlihat remaja yang malas berinteraksi secara langsung. Syafrizal Syafrizal (2017)

Kemajuan teknologi belakangan ini berkembang sangat pesat yang menimbulkan berbagai dampak terhadap pelajar di Desa Kepung. Penggunaan teknologi *gadget* sudah tidak hanya sebatas interaksi saja ini juga bisa memperlihatkan lawan interaksi pelajar melalui online, dengan memanfaatkan fasilitas dan kecanggihan *gadget*. Salah satu yang banyak digunakan remaja saat ini adalah medsos (media sosial). Media sosial muncul berbagai fitur yang memberikan dampak bagi pelajar. Dampak yang mendominasi bagi remaja berdampak negatif di antaranya remaja lebih sering bermalas malasan, tidak memanfaatkan waktu dengan baik, lebih sering menyendiri karena merasa tidak membutuhkan individu lain bahkan bisa menyebabkan tindakan kriminalitas Hasan Basri (2017).

Media sosial merupakan teknologi yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan komunikasi yang telah memberikan pengaruh pada pelajar Pancasila di desa Kepung baik sebagai makhluk sosial ataupun berperan sebagai pelajar. Terjangkaunya media sosial semakin tinggi karena adanya kebutuhan interaksi sosial, yang mana manusia hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri serta adanya teknologi medsos ini walaupun berdampak negatif mempengaruhi karakter pelajar Pancasila namun teknologi ini juga membawa dampak positif yang bermanfaat dalam kehidupan. Dengan adanya medsos tersebut, maka pelajar termotivasi untuk lebih sering berinteraksi yang menyebabkan keakraban antarpelajar. Disisi lain pelajar mendapat pengetahuan tentang pembentukan karakter pelajar pancasila yang dapat diakses melalui gadget. Itu meningkatkan efisien dan efektifitas pelajar Anshar, Nadjib, Supratomo (2017)

Hubungan Interaksi Sosial Secara Langsung dengan Interaksi Melalui Gadget Terhadap Karakter Pelajar Pancasila

Pelajar yang menggunakan teknologi *gadget* menunjukkan tingkat keseringan berinteraksinya sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari data angket yang disurvei menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar lebih sering berinteraksi melalui *gadget* daripada berinteraksi langsung. Pelajar menganggap lebih mudah dan cepat bahkan dapat dilakukan dimana saja ataupun bisa berinteraksi dengan jarak jauh. Itu merupakan cara paling efektif tetapi menurut pembentukan karakter remaja pancasila itu justru membuat lemahnya karakter pelajar.

Masa remaja adalah masa dimana pencarian jati dirinya. Karena di usia pelajar remaja saat ini pembentukan karakter remaja gampang terpengaruh oleh hal hal yang baru.

Teknologi komunikasi dalam bentuk gadget merupakan hal yang menarik penggunaannya. Tetapi kelebihan *gadget* justru banyak membawa dampak negatif bagi penggunaannya, terutama pengguna *gadget* ini banyak digunakan oleh kalangan pelajar. Contohnya saja banyak penyimpangan perilaku remaja pelajar yang saat ini menyalahgunakan teknologi itu justru membuat karakter remaja cenderung negatif. Apabila tidak segera ditangani masalah tersebut akan berpengaruh pada kemajuan bangsa yang membuat hilangya karakter jiwa pancasila.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan cara orang tua harus selalu memantau penggunaan *gadget* pada anak. Karena orang tua berperan penting dalam tumbuh kembangnya anak apalagi ini menyangkut pembentukan karakter anak di usia pelajar remaja. Jika orang tua sedikit saja teledor ini sangat berakibat fatal pada pertumbuhan anak. Anak akan menyalahgunakan gadget sembarangan. Untuk itu perlunya peran orang tua terhadap pertumbuhan dan pembentukan karakter pelajar pancasila agar anak berperilaku sesuai aturan yang ada.

Cara lain yang bisa dilakukan memperbanyak bersosialisasi dengan teman. Waktu yang ada harus digunakan sebaik baiknya. Untuk menggunakan waktu tersebut pelajar bisa mengatur jadwal di waktu luang untuk melakukan kegiatan yang positif seperti mengikuti organisasi itu dapat membuat interaksi sosial semakin akrab juga memupuk jiwa pancasila sila ke-3. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menyeimbangkan interaksi sosial secara langsung dengan penggunaan teknologi agar tidak mempengaruhi jiwa pancasila pelajar yang mengarah pada pembentukan karakter remaja. waktu berinteraksi secara langsung itu juga sangat dibutuhkan untuk pembentukan karakter dan menanamkan jiwa pancasila terhadap pelajar remaja. Daripada remaja lebih berinteraksi melalui *gadget* itu bisa membuat pelajar bermalas- malasan.

Interaksi sosial dalam pembentukan karakter pancasila diwujudkan dalam sila- sila pancasila. Seperti, sila pertama Ketuhanan YME berkaitan dengan interaksi sosial pada saat kegiatan keagamaan disini remaja bisa berinteraksi sosial tanpa membedakan agama. Sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai kemanusiaan yang ini lebih menekankan pada interaksi individu dengan individu lainnya. Berdasarkan sila ini, setiap pelajar harus menghormati dan menghargai ketika berinteraksi dengan pelajar lain. Oleh karena itu sikap adil juga diperlukan dalam interaksi, tidak hanya satu pelajar saja yang berbicara tapi juga memberikan kesempatan berbicara kepada pelajar lain. Eko A Meinarno Sri Fatmawati Mashoedi (2016).

Sila mengenai persatuan Indonesia dijadikannya Bahasa Indonesia di berbagai bahasa interaksi. Misalnya, di sekolah di Desa Kepung, pelajar tidak hanya berasal dari daerah tersebut, tetapi juga bisa dari daerah luar, jadi bahasa ini digunakan sebagai pemererat interaksi sosial. Eko A Meinarno Sri Fatmawati Mashoedi (2016). Pada sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan berhubungan dengan musyawarah mufakat. Dalam musyawarah tersebut dibutuhkan interaksi antar remaja agar masalah yang dialami cepat selesai. Jika tidak ada interaksi antar remaja masalah tidak akan selesai. Eko A Meinarno Sri Fatmawati Mashoedi (2016). Sila terakhir keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia diwujudkan dalam sikap pelajar yang adil dalam menyeimbangkan

antara interaksi sosial secara langsung dengan penggunaan teknologi. Eko A Meinarno Sri Fatmawati Fatmawati Mashoedi (2016).

Tujuan dari penelitian ini supaya para remaja sadar akan pentingnya interaksi sosial, dan tetap menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi juga interaksi sosial agar tidak hilangnya karakter pelajar pancasila. Jika tidak menyeimbangkan antara keduanya remaja, pembentukan karakter pelajar pancasila ini tidak akan terbentuk karena terganggunya oleh teknologi dan membentuk akhlak mulia. Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen Kunci Berakhlak Mulia: Akhlak beragama: Mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.

SIMPULAN

Hubungan interaksi langsung dengan interaksi tidak langsung dengan menggunakan media gadget terhadap karakter pelajar pancasila adalah remaja pelajar Pancasila sadar akan pentingnya menyeimbangkannya interaksi sosial dengan teknologi *gadget* agar tidak hilangnya karakter remaja Pancasila. Penelitian ini dilakukan melalui angket yang mana hasilnya menunjukkan pelajar remaja lebih menyukai interaksi melalui teknologi pelajar menganggap bahwa itu merupakan cara yang efektif untuk berinteraksi padahal itu justru membawa dampak negatif jika dilakukan secara terus menerus. Dengan menerapkan sila-sila Pancasila itu bisa membuat pelajar memiliki jiwa Pancasila telah terbukti dengan adanya hubungan Pancasila melalui kelima sila. Secara khusus remaja setidaknya menjadi penerus bangsa yang masih menganggap pentingnya interaksi sosial tanpa adanya pengaruh teknologi *gadget* terhadap interaksi langsung. Selain itu karakter yang menjadi tujuan utama adalah terciptanya akhlak mulia yang digunakan sebagai bekal hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryatni, L. (2020). Komunikasi Media Sosial dan Nilai Nilai Budaya Pancasila Social Media Communications and Cultural Values of Pancasila. *Sistem Informasi*, 117-133.
- Andangjati, M. W., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2021). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. *Mimbar Ilmu*, XXVI, 167-173.

- Anshar, A., Nadjib, N., & Supratomo, S. (2017). Tingkat Aksesibilitas dan Pemanfaatan Media Baru dalam Proses Pembelajaran dan Interaksi Sosial di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Ilmu Komunikasi*, VI, 20-27.
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2014). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Analisa Sosiologi*, VI, 91-111.
- Aziz, M., & Nurainiah, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. *Al-Ijtima'iyah*, 19-39.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Keperawatan*, 38-43.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Pendidikan*, VI, 213-320.
- Meinarno, E. A., & Mashoedi, S. F. (2016). Pembuktian Kekuatan Hubungan Antara Nilai Nilai Pancasila dan Kewarganegaraan. *Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12-22.
- Muflih, M., Hamzah, H., & Purniawan, W. A. (2017). Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial Pada Remaja di SMA Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta. *Idea Nursing*, 12-18.
- Utaminingsih, I. A. (2006). Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Institut Pertanian Bogor*, 47-74.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi Teknologi Masyarakat. *Komunika*, VII, 94-99.